

Harga Saham Sektor Makanan & Minuman Serentak Naik, Ada Apa?

Oleh:

Farikhah Ramadhani,

Herlinda Maya Kumala Sari

Progam Studi Manajemen

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Maret, 2024

Pendahuluan

Fenomena

Saham	Kode Saham	Harga Terakhir	Perubahan
Cisarua Mountain Dairy	CMRY	4.440	3,50%
Unilever Indonesia	UNVR	4.480	1,82%
Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP	11.000	1,15%
Garudafood Putra Putri Jaya	GOOD	474	0,85%
Nippon Indosari Corpindo	ROTI	1.355	0,74%
Ultra Jaya Milk Industry	ULTJ	1.475	0,68%
Indofood Sukses Makmur	INDF	6.750	0,37%
Siantar Top	STTP	7.175	0,35%
Kino Indonesia	KINO	1.425	0,00%
Mayora Indah	MYOR	2.760	-1,78%

Sumber: RTI

Harga saham sektor makanan dan minuman sebagian besar mengalami peningkatan pada perdagangan sesi 1 tanggal 15 Mei 2023.

Diprediksi terjadi akibat beberapa faktor:

Tren Penurunan Inflasi

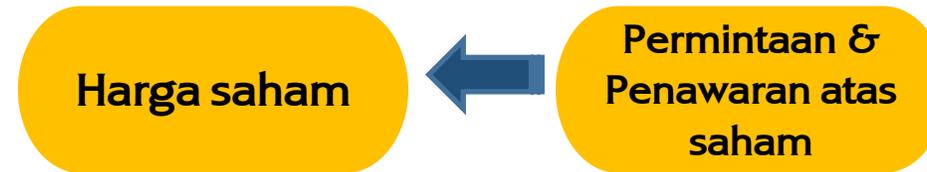
Moment Kampanye

Tren Penurunan Suku Bunga

Kinerja Perusahaan

Pendahuluan

Literatur Review



Permintaan dan penawaran dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk yang bersifat spesifik atas saham seperti kinerja perusahaan. Serta faktor makroekonomi seperti tingkat inflasi dan suku bunga [20]. Harga saham dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan, jika harga saham sangat rendah berarti kinerja perusahaan sedang tidak baik dan juga sebaliknya jika harga saham sangat tinggi dapat mengakibatkan para investor tidak tertarik dengan saham tersebut [21].

Pendahuluan

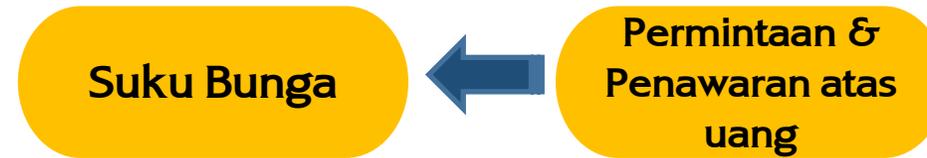
Literatur Review



Tingkat inflasi memiliki dampak yang bervariasi, baik yang positif maupun negatif tergantung pada situasinya. Inflasi yang cukup tinggi dapat menyebabkan penurunan harga saham. Sementara itu, tingkat inflasi yang rendah dapat mengakibatkan pertumbuhan harga saham yang melambat karena pertumbuhan ekonomi berjalan lambat juga [22].

Pendahuluan

Literatur Review



Suku bunga pinjaman naik → beban hutang perusahaan naik → laba perusahaan turun → harga saham turun

Suku bunga deposito naik → investor menjual sahamnya dan beralih menabung di deposito → harga saham turun

Suku bunga pinjaman turun → beban hutang perusahaan turun → laba perusahaan naik → harga saham naik

Suku bunga deposito turun → permintaan di pasar modal meningkat → harga saham naik [22].

Pendahuluan

Literatur Review

Kinerja perusahaan yang sehat → menaikkan harga saham sebaliknya Kinerja perusahaan rendah → menurunnya harga saham [24].

Dalam menilai kinerja perusahaan, dapat dilakukan dengan menganalisis rasio seperti *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) yang termasuk dalam kategori rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai seberapa bisa perusahaan dalam menghasilkan keuntungan [24]. Sedangkan rasio yang paling penting digunakan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan agar harga saham perusahaan dapat meningkat yaitu dengan cara memaksimalkan pada rasio *Return On Equity* (ROE) [25]. ROE adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat pengembalian investasi yang berasal dari ekuitas. Laba bersih tercatat dalam laporan laba dan rugi. Sementara modal tercatat dalam neraca. Nilai ROE yang besar menandakan kinerja perusahaan yang baik, sebab perusahaan berhasil mendapatkan laba yang lebih besar dari modal yang diinvestasikan [24].

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Rumusan Masalah

Pengaruh inflasi, suku bunga, dan kinerja perusahaan terhadap harga saham sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Pertanyaan Penelitian

Apakah benar bahwa prediksi terkait inflasi dan suku bunga atau kinerja perusahaan yang mempengaruhi harga saham sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia ?

Kategori SDGs

Sesuai dengan Sustainable Development Goals (SDGs) kategori 8 yaitu Decent Work and Economic Growth.

Metode

Metode Kuantitatif

Dengan mengumpulkan data dalam bentuk numerik untuk mengukur pengaruh yang terjadi.

Pengumpulan Data

Data skunder

Laporan Keuangan Tahunan sektor makanan dan minuman periode 2018-2022. Yang diambil di Galeri Investasi UMSIDA

Teknik Analisis

Analisis model regresi data panel. Karena data terdiri dari sejumlah periode tahun.

Alat Bantu Pengolahan Data

E-Views

Teknik Sampling

Menggunakan teknik purposive sampling dan metode non probability sampling untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar sampel sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode

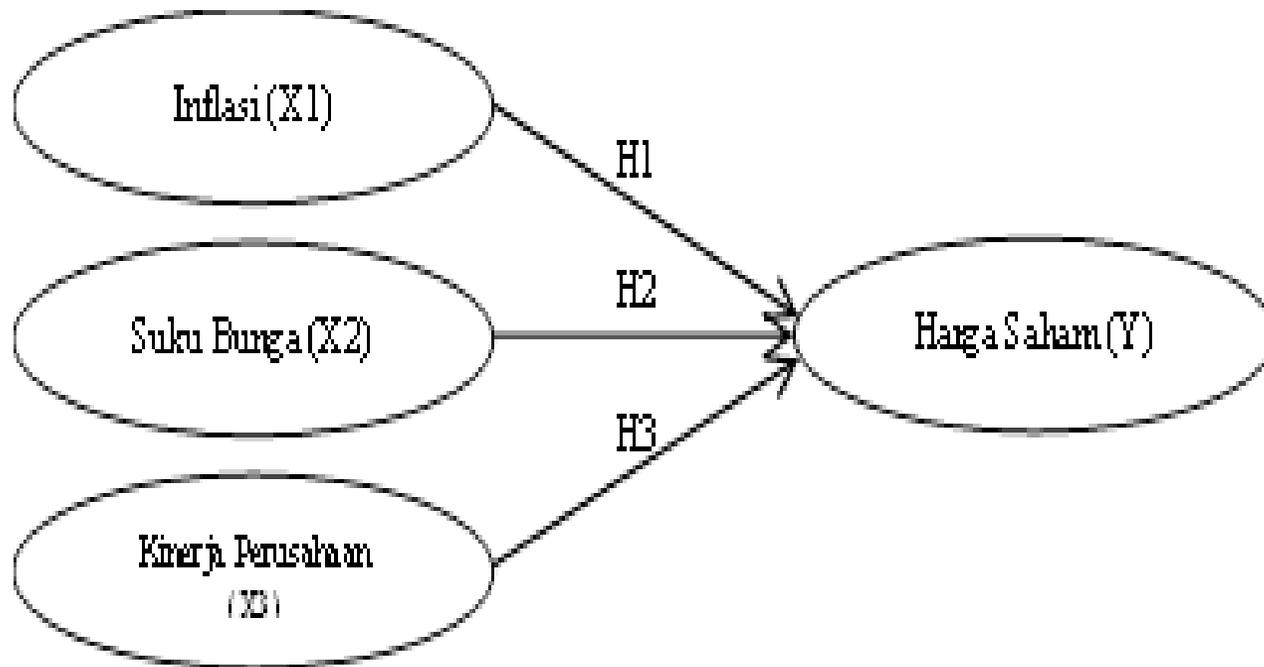
Populasi dan Sampel

No.	KRITERA	JUMLAH
1	Perusahaan makanan & minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022	84
2	Perusahaan makanan & minuman yang tidak mengalami penghapusan pencatatan saham di BEI dari tahun 2018 hingga 2022	29
3	Perusahaan makanan & minuman yang tercatat dalam papan pencatatan saham dari tahun 2018 hingga 2022	25
4	Perusahaan makanan & minuman yang merilis laporan keuangan tahunan selama tahun 2018 hingga 2022	17
5	Perusahaan makanan & minuman yang mencakup informasi data yang berkaitan dengan variabel penelitian	13

Maka total sampel = 13 perusahaan x 5 tahun periode = 65

Metode

Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H1: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
- H2: Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
- H3: Kinerja Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Hasil

Statistik Deskriptif

Date: 02/10/24

Time: 08:22

Sample: 2018 2022

	X1	X2	X3	Y
Mean	2.796000	4.500000	13.33477	2819.031
Median	2.990000	4.250000	14.24000	1375.000
Maximum	4.210000	5.630000	26.41000	11150.00
Minimum	1.560000	3.520000	0.010000	103.0000
Std. Dev.	0.932808	0.768800	6.443996	3202.566
Skewness	0.143948	0.259972	-0.068221	1.194847
Kurtosis	1.820479	1.623284	2.447512	3.063420
Jarque-Bera	3.992497	5.865408	0.877120	15.47719
Probability	0.135844	0.053253	0.644965	0.000436
Sum	181.7400	292.5000	866.7600	183237.0
Sum Sq. Dev.	55.68836	37.82740	2657.605	6.56E+08
Observations	65	65	65	65

Dari 65 data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Food & Beverage pada tahun 2018-2022. Pada variabel inflasi diketahui nilai maximum yaitu sebesar 4.210000% pada tahun 2022. Dengan nilai minimum 1.560000% pada tahun 2021. Sedangkan nilai rata-rata inflasi yaitu sebesar 2.796000% dengan nilai standart devisiasi sebesar 0.932808%. Sehingga nilai mean lebih tinggi dari standart devisiasi ($2.796000 > 0.932808$) maka dapat disimpulkan bahwa nilai inflasi selama periode tahun 2018-2022 rendah dan dapat diartikan bahwa estimasi data populasi oleh mean sudah baik.

Pada variabel suku bunga diketahui nilai maximum yaitu sebesar 5.630000% pada tahun 2019. Dengan nilai minimum 3.520000% pada tahun 2021. Sedangkan nilai rata-rata suku bunga yaitu sebesar 4.500000% dengan nilai standart devisiasi sebesar 0.768800%. Sehingga nilai mean lebih tinggi dari standart devisiasi ($4.500000 > 0.768800$) maka dapat disimpulkan bahwa nilai suku bunga selama periode tahun 2018-2022 rendah dan dapat diartikan bahwa estimasi data populasi oleh mean sudah baik.

Pada variabel kinerja perusahaan diketahui nilai maximum yaitu sebesar 26.410000% pada tahun 2018. Dengan nilai minimum 0.010000% pada tahun 2022. Sedangkan nilai rata-rata kinerja perusahaan yaitu sebesar 13.33477% dengan nilai standart devisiasi sebesar 6.443996%. Sehingga nilai mean lebih tinggi dari standart devisiasi ($13.33477 > 6.443996$) maka dapat disimpulkan bahwa nilai kinerja perusahaan selama periode tahun 2018-2022 rendah dan dapat diartikan bahwa estimasi data populasi oleh mean sudah baik.

Pada variabel harga saham diketahui nilai maximum yaitu sebesar 11150.00% pada tahun 2019. Dengan nilai minimum 103.0000% pada tahun 2022. Sedangkan nilai rata-rata kinerja perusahaan yaitu sebesar 2819.031% dengan nilai standart devisiasi sebesar 3202.566%. Sehingga nilai mean lebih rendah dari standart devisiasi ($2819.031 < 3202.566$) maka dapat disimpulkan bahwa nilai kinerja perusahaan selama periode tahun 2018-2022 tinggi dan dapat diartikan bahwa estimasi data populasi oleh mean tidak baik.

Hasil

Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	51.204436	(12,49)	0.0000
Cross-section Chi-square	169.366474	12	0.0000

Hasil dari uji chow menunjukkan bahwa nilai prob. *Cross-section F* < 0.05 sebesar (0.0000 < 0.05) maka dapat disimpulkan model yang terpilih dari uji chow adalah *Fixed Effect Model* dan dilanjutkan dengan uji hausman.

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.342735	3	0.5044

Hasil dari uji hausman ditemukan bahwa nilai prob. *Cross-section random* > 0.05, yaitu sebesar (0.5044 > 0.05). Oleh karena itu, disimpulkan bahwa model yang akan dipilih dari uji hausman yaitu *Random Effect Model* dan dilanjutkan dengan uji lagrange multiplier (LM).

Hasil

Uji Pemilihan Model

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	94.88955 (0.0000)	2.130178 (0.1444)	97.01973 (0.0000)
Honda	9.741127 (0.0000)	-1.459513 (0.9278)	5.855985 (0.0000)
King-Wu	9.741127 (0.0000)	-1.459513 (0.9278)	3.606588 (0.0002)
Standardized Honda	10.18899 (0.0000)	-0.755452 (0.7750)	4.348909 (0.0000)
Standardized King-Wu	10.18899 (0.0000)	-0.755452 (0.7750)	2.317687 (0.0102)
Gourieroux, et al.	--	--	94.88955 (0.0000)

Hasil dari uji LM menunjukkan bahwa nilai prob. *Cross-section Breusch Pagan* < 0.05 sebesar $(0.0000 > 0.05)$ maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih dari uji hausman adalah *Random Effect Model*.

Model Terpilih

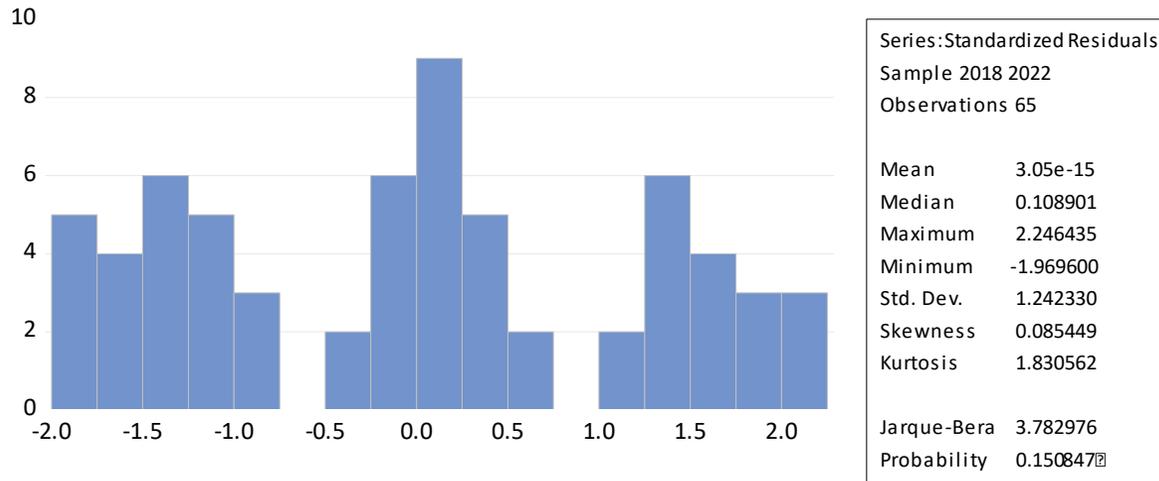
Pengujian Model	Hasil Pengujian Model	Keputusan Model
Uji Chow	$0.0000 < 0.05$	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	$0.5044 > 0.05$	<i>Random Effect Model</i>
Uji Lagrange Multiplier (LM)	$0.0000 > 0.05$	<i>Random Effect Model</i>

Nilai probabilitas dari hasil uji chow yaitu sebesar $0.0000 < 0.05$ maka dikatakan model terbaik adalah *Fixed Effect Model*, sedangkan nilai probabilitas dari hasil uji hausman yaitu sebesar $0.5044 > 0.05$ maka dikatakan model terbaik adalah *Random Effect Model* dan nilai probabilitas dari hasil uji LM yaitu sebesar $0.0000 > 0.05$ maka dikatakan model terbaik adalah *Random Effect Model*. Berdasarkan ketiga uji pemilihan model tersebut maka dapat disimpulkan model terbaik yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Berdasarkan uji normalitas diperoleh hasil nilai probabilitas jarque-bera sebesar $0.150847 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga memenuhi uji asumsi klasik normalitas.

Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.323717	-0.001718
X2	0.323717	1.000000	0.077296
X3	-0.001718	0.077296	1.000000

Berdasarkan uji multikolinearitas diperoleh nilai korelasi variabel X1 dengan X2 sebesar 0.323717, korelasi variabel X1 dengan X3 sebesar -0.001718, dan korelasi variabel X2 dengan X3 sebesar 0.077296. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai korelasi antar variabel bebas adalah < 0.90 sehingga data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan memenuhi uji asumsi klasik multikolinearitas.

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABSRES

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/10/24 Time: 09:41

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 65

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1118.149	832.6486	1.342882	0.1843
X1	41.00424	121.5637	0.337307	0.7370
X2	113.8138	148.6682	0.765556	0.4469
X3	55.75025	27.20562	2.049218	0.0547

Berdasarkan uji heteroskedastisitas diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas variabel X1 adalah sebesar $0.7370 > 0.05$, nilai probabilitas variabel X2 sebesar $0.4469 > 0.05$, dan nilai probabilitas variabel X3 sebesar $0.0547 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas dan memenuhi uji asumsi klasik heteroskedastisitas.

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/10/24 Time: 09:57

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 65

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2619.494	1092.554	2.397588	0.0196
X1	-19.74630	127.4354	-0.154951	0.8774
X2	-127.7619	155.9342	-0.819332	0.4158
X3	62.21899	29.49661	2.109361	0.0390

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda pada maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 2619.49427659 - 19.7463000872 * X1 - 127.76194612 * X2 + 62.2189923849 * X3$$

- Nilai konstanta persamaan tersebut yaitu sebesar 2619.494, artinya jika X1, X2, dan X3 dalam keadaan tetap atau konstan maka Y juga sebesar 2619.494.
- Nilai koefisien regresi X1 yaitu sebesar -19.74630 dengan asumsi X2 dan X3 tetap, maka setiap peningkatan X1 sebesar 1% akan menyebabkan penurunan Y sebesar -19.74630.
- Nilai koefisien regresi X2 yaitu sebesar -127.7619 dengan asumsi X1 dan X3 tetap, maka setiap peningkatan X2 sebesar 1% akan menyebabkan penurunan Y sebesar -127.7619.
- Nilai koefisien regresi X3 yaitu sebesar 62.21899 dengan asumsi X1 dan X2 tetap, maka setiap peningkatan X3 sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan Y sebesar 62.21899.

Hasil

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics

Mean dependent var	391.0544	Adjusted R-squared	0.027844
S.D. dependent var	921.5057	S.E. of regression	908.5860
Sum squared resid	50357241	F-statistic	1.611013
Durbin-Watson stat	1.280250	Prob(F-statistic)	0.196060

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.027844 atau 2.7844% artinya variabel X1, X2, dan X3 memiliki proporsi pengaruh terhadap variabel Y adalah sebesar 2.7844%. Sedangkan sisanya sebesar 97.2156% dipengaruhi dan dijelaskan dalam variabel lain di luar penelitian ini.

Uji F

Weighted Statistics

Root MSE	880.1857	R-squared	0.073414
Mean dependent var	391.0544	Adjusted R-squared	0.027844
S.D. dependent var	921.5057	S.E. of regression	908.5860
Sum squared resid	50357241	F-statistic	1.611013
Durbin-Watson stat	1.280250	Prob(F-statistic)	0.196060

Berdasarkan hasil uji f diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.196060 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Inflasi, Suku Bunga, dan Kinerja Perusahaan secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat Harga Saham sektor *Food & Beverage*.

Hasil

Uji Hipotesis

Uji T

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/10/24 Time: 09:57

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 65

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2619.494	1092.554	2.397588	0.0196
X1	-19.74630	127.4354	-0.154951	0.8774
X2	-127.7619	155.9342	-0.819332	0.4158
X3	62.21899	29.49661	2.109361	0.0390

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- Nilai t-statistik inflasi sebesar -0.154951 dengan nilai probabilitas sebesar $0.8774 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa inflasi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sektor *Food & Beverage* (Y).
- Nilai t-statistik suku bunga sebesar -0.819332 dengan nilai probabilitas sebesar $0.4158 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sektor *Food & Beverage* (Y).
- Nilai t-statistik kinerja perusahaan sebesar 2.109361 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0390 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sektor *Food & Beverage* (Y).

Pembahasan

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan atas harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sebab nilai koefisien regresi yang dihasilkan variabel inflasi menunjukkan arah hubungan negatif atau berlawanan arah. Kondisi ini dikarenakan selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2022 rata-rata tingkat inflasi berada pada nilai 2.79% yang dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif. Dengan tingkat inflasi yang kurang dari 10% maka masih dikategorikan inflasi ringan dan masih dalam batas aman sehingga tidak terlalu signifikan dalam kenaikan harga-harga barang dan investor tidak khawatir dalam keadaan tersebut. Sehingga bukan inflasi yang mempengaruhinya.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan [35] dan [36] yang membuktikan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian lainnya juga membuktikan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham meskipun inflasi mengalami kenaikan maupun penurunan [11]. Maka Penelitian ini sejalan dengan teori siklus ekonomi bahwa saham pada sektor makanan dan minuman lebih aman dan menguntungkan untuk dibeli meski siklus ekonomi mengalami resesi dan depresi maupun dalam masa pemulihan dan kemakmuran, karena makanan dan minuman tergolong dalam produk *nondurable goods* yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat dalam kondisi apapun [1].

Pembahasan

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan atas harga saham perusahaan sektor *makanan dan minuman* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sebab nilai koefisien regresi yang dihasilkan variabel suku bunga juga menunjukkan arah hubungan negatif atau berlawanan arah. Hal ini bisa terjadi karena penurunan suku bunga yang konsisten atau stabil, sehingga suku bunga tidak memiliki dampak atas harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman. Nilai suku bunga yang konsisten karena pengaruh kebijakan dari pemerintah untuk mampu menyesuaikan suku bunga di pasar. Dengan adanya upaya penstabilan tersebut agar para investor tidak perlu merasa cemas. Sehingga suku bunga hanya mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi pada saham maupun deposito dalam memperkirakan tingkat keuntungan dan juga risiko yang akan dihadapi bagi investor. Sehingga bukan suku bunga yang mempengaruhinya.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh [10] yang membuktikan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian lainnya juga membuktikan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham [37]. Maka penelitian ini sejalan dengan teori klasik yang menyatakan bahwa fungsi suku bunga ialah sebagai tabungan dan investasi. Artinya pada suku bunga yang tinggi masyarakat akan lebih memilih menabung dan sisi lain keinginan untuk berinvestasi akan semakin kecil [38].

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa kinerja perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Hal ini berarti kinerja perusahaan sektor *food & beverage* menunjukkan kesuksesan dalam menghasilkan atau memaksimalkan keuntungan setelah pajak yang bermodal dari ekuitas yang diinvestasikan oleh para investor. Sehingga dengan demikian dividen yang akan dibagikan kepada para investor akan meningkat. Kinerja perusahaan dinilai baik oleh para investor jika nilai *Return On Equity* (ROE) tinggi karena dapat meningkatkan nilai return yang akan diperoleh. Maka dapat diartikan dengan meningkatnya nilai *Return On Equity* (ROE) maka investor akan menilai kinerja perusahaan dalam kondisi baik dan meningkatkan kepercayaan minat investor yang mampu membuat permintaan suatu saham bertambah dan berdampak pada peningkatan harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh [39] yang membuktikan *Return On Equity* (ROE) dalam penilaian kinerja perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Pada penelitian lainnya juga membuktikan bahwa *Return On Equity* (ROE) dalam penilaian kinerja perusahaan berpengaruh terhadap harga saham [40]. Sehingga penelitian ini sejalan dengan teori Brigham dan Houston yang menyatakan bahwa jika memaksimalkan nilai kinerja perusahaan maka dapat meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan memaksimalkan rasio *Return On Equity* (ROE) [25].

Temuan Penting Penelitian

Dari hasil analisis ditemukan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari inflasi terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI. Sama halnya dengan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sedangkan kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI. Sehingga dapat diketahui bahwa para investor akan mempertimbangkan kinerja perusahaan yang akan dijadikan tempat investasi karena berdampak pada harga saham perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI. Namun, investor kurang memperhatikan tingkat inflasi dan suku bunga karena tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI. Dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga saham pada perusahaan *food & beverage* yang disebabkan oleh inflasi dan suku bunga hanyalah prediski karena terbukti dengan hasil penelitian bahwa inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food & beverage*. Melainkan kenaikan harga saham pada perusahaan *food & beverage* ditandai dengan kinerja perusahaan *food & beverage* yang sedang dalam keadaan baik.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari inflasi, suku bunga, dan kinerja perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman.

Referensi

- [1] M. Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- [2] L. N. Aini, "Pengaruh Inflasi, Bank Indonesia Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018," *Sibatik J. J. Ilm. Bid. Sos. Ekon. Budaya Teknol. Dan Pendidik.*, Vol. 1, No. 4, Hlm. 219–234, Mar 2022, Doi: 10.54443/Sibatik.V1i4.27.
- [3] A. Nasution, D. Yudhawati, Dan Supramono, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Valuta Asing Terhadap Harga Saham," *J. Manag.*, Vol. 4, No. 1, 2021.
- [4] D. Efrienty, "Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Harga Saham Di Industri Dasar Dan Kimia," *Going Concern J. Ris. Akunt.*, Vol. 15, No. 4, Hlm. 570–576, Des 2020, Doi: 10.32400/Gc.15.4.31601.2020.
- [5] S. S. Sebo Dan M. Nafi, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19," *J. Akunt. Dan Perpajak.*, Vol. 6, No. 2, Hlm. 113–126, 2020, Doi: 10.26905/Ap.V6i2.5358.
- [6] D. Yuliani, "Pengaruh Inflasi, Current Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages," *J. Ilmu Dan Ris. Manaj.*, Vol. 9, No. 1, 2020.
- [7] E. A. Mahiri Dan N. Hernita, "Pengaruh Suku Bunga, Erning Per Share, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)," *J. Akunt. Kompetif*, Vol. 6, No. 1, Hlm. 143–150, Feb 2023, Doi: 10.35446/Akuntansikompetif.V6i1.1193.
- [8] T. Sulastri Dan D. Suselo, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk.," *Jpeka J. Pendidik. Ekon. Manaj. Dan Keuang.*, Vol. 6, No. 1, Hlm. 29–40, Mei 2022, Doi: 10.26740/Jpeka.V6n1.P29-40.
- [9] A. Amri Dan M. S. Gultom, "Gambaran Harga Saham Ditinjau Dari Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Suku Bunga: Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45," *J-Ebis J. Ekon. Dan Bisnis Islam*, Vol. 7, No. 2, 2022, Doi: <https://doi.org/10.32505/J-Ebis.V7i2.4051>.
- [10] R. Arbaningrum Dan A. Muslihat, "Pengaruh Suku Bunga, Per, Dan Pbv Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan," *J. Econ. Bussines Account. Costing*, Vol. 4, No. 2, Hlm. 706–711, Apr 2021, Doi: 10.31539/Costing.V4i2.1733.

Referensi

- [11] R. D. B. Nugraha Dan H. M. Nursito, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Kurs Terhadap Harga Saham Perusahaan Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Per Triwulannya Periode 2016-2018," *J. Econ. Bussines Account. Costing*, Vol. 4, No. 2, Hlm. 871–877, Jun 2021, Doi: 10.31539/Costing.V4i2.2046.
- [12] E. R. Yudistira Dan I. M. P. Adiputra, "Pengaruh Faktor Internal Dan Ekternal Terhadap Harga Saham," *J. Ilm. Akunt. Dan Humanika*, Vol. 10, No. 2, 2020.
- [13] I. M. A. Adikerta Dan N. Abundanti, "Pengaruh Inflasi, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham," *E-J. Manaj. Univ. Udayana*, Vol. 9, No. 3, Hlm. 968–987, Mar 2020, Doi: 10.24843/Ejmunud.2020.V09.I03.P08.
- [14] J. A. Issandi Dan V. L. D. Pasaribu, "Pengaruh Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Pt Unilever Indonesia Tbk Periode 2010-2019," *J. Pendidik. Tambusai*, Vol. 6, No. 2, Hlm. 9030–9039, 2022.
- [15] D. Maulani Dan D. Riani, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham," *Oikonomia J. Manaj.*, Vol. 17, No. 2, Hlm. 84, Jul 2021, Doi: 10.47313/Oikonomia.V17i2.1244.
- [16] N. D. Kartiko Dan I. F. Rachmi, "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia)," *J. Ris. Bisnis Dan Investasi*, Vol. 7, No. 2, Hlm. 58–68, Okt 2021, Doi: 10.35313/Jrbi.V7i2.2592.
- [17] S. Ekawati, "Pengaruh Roa, Roe, Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi," *J. Ilmu Dan Ris. Manaj.*, Vol. 9, No. 3, 2020.
- [18] A. U. A. Al Umar Dan A. S. Nur Savitri, "Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham," *J. Anal. Akunt. Dan Perpajak.*, Vol. 4, No. 2, 2020, Doi: 10.25139/Jaap.V4i2.3051.
- [19] M. S. Pratama, "Apakah Eps, Der Dan Roe Berpengaruh Terhadap Harga Saham Bank?," *Jrmsi - J. Ris. Manaj. Sains Indones.*, Vol. 12, No. 2, Hlm. 217–230, Sep 2021, Doi: 10.21009/Jrmsi.012.2.02.
- [20] M. Azis, S. Mintarti, Dan M. Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor Dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Referensi

- [21] A. H. Fadlilah, D. N. Dambe, P. A. Cakranegara, D. Djohan, Dan I. Moridu, "Literature Review: Diferensiasi Efek Current Ratio Dan Profitability Ratio Pada Harga Saham Perusahaan," *J. Econ. Bussines Account. Costing*, Vol. 6, No. 2, Hlm. 1105–1118, Jan 2023, Doi: 10.31539/Costing.V6i2.4920.
- [22] M. Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*, li. Jakarta: Erlangga, 2015.
- [23] Nursalam, *Buku Ajar Makroekonomi*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- [24] A. Arifin, *Membaca Saham: Panduan Dasar Seni Berinvestasi*, lii. Yogyakarta: Andi, 2007.
- [25] Brigham Dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 11 Ed. Dalam 1. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- [26] A. Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Tesis Dan Disertasi Ilmu Manajemen*, 5 Ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014.
- [27] M. H. K. Sari, D. Prapanca, W. Setiyono, Dan F. Wanti, "Impact Of Liquidity, Profitability, And Debt Policy Against The Value Of The Company," Dalam *Proceedings Of The 3rd International Conference Of Business, Accounting, And Economics, Icbae 2022, 10-11 August 2022, Purwokerto, Central Java, Indonesia*, Purwokerto, Indonesia: Eai, 2022. Doi: 10.4108/Eai.10-8-2022.2320883.
- [28] M. Veronica Dan R. A. Pebriani, "Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Properti Di Bursa Efek Indonesia," *Islam. Bank. J. Pemikir. Dan Pengemb. Perbank. Syariah*, Vol. 6, No. 1, Hlm. 119–138, Agu 2020, Doi: 10.36908/lsbank.V6i1.155.
- [29] R. W. Griffin Dan R. J. Ebert, *Bisnis*, 8 Ed. Jakarta: Erlangga, 2007.
- [30] E. Nurasila, D. Yudhawati, Dan Supramono, "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Dan Konsumsi," *Manag. J. Ilmu Manaj.*, Vol. 2, No. 3, Hlm. 389, Des 2020, Doi: 10.32832/Manager.V2i3.3714

Referensi

- [31] M. I. Alamsyahbana, *Suku Bunga Sbi, Kurs Valuta Asing, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Saham Indeks Pada Perusahaan Lq45*. Sumatera Barat: Cv. Azka Pustaka, 2022. [Daring]. Tersedia Pada: <https://books.google.co.id/books?id=0jrreaaaqbaj>
- [32] S. Hidayatullah, *Cara Mudah Menguasai Statistik Deskriptif*. Jakarta: Salemba Teknik, 2015.
- [33] D. Priyanto, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan Spss & Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*, 1 Ed. Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2020.
- [34] H. Ismanto Dan S. Pebruary, *Aplikasi Spss Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- [35] S. Iradilah Dan A. A. Tanjung, "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei," *Ekon. Keuang. Investasi Dan Syariah Ekuitas*, Vol. 4, No. 2, Hlm. 420–428, Nov 2022, Doi: 10.47065/Ekuitas.V4i2.2363.
- [36] F. Zamzami Dan N. Hasanuh, "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity Dan Inflasi Terhadap Harga Saham," *Owner*, Vol. 5, No. 1, Hlm. 83–95, Feb 2021, Doi: 10.33395/Owner.V5i1.321.
- [37] R. Octovian Dan D. Mardiaty, "Pengaruh Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020," *J. Neraca Perad.*, Vol. 1, No. 3, Hlm. 205–213, Sep 2021, Doi: 10.55182/Jnp.V1i3.59.
- [38] Nopirin, *Ekonomi Moneter*, 3 Ed. Dalam 1. Yogyakarta: Bpfe, 1992.
- [39] N. Nurulrahmatiah, A. Pratiwi, Dan Nurhayati, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2018," *Coopetition J. Ilm. Manaj.*, Vol. 11, No. 2, 2020, Doi: <https://doi.org/10.32670/Coopetition.V11i2.111>.
- [40] A. I'niswatin, R. Purbayati, Dan S. Setiawan, "Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Indones. J. Econ. Manag.*, Vol. 1, No. 1, Hlm. 96–110, Nov 2020, Doi: 10.35313/ljem.V1i1.2421.

